



MINYAK KOSONG: Pedagang minyak memberitahukan stok minyak curah habis kepada warga di Suryodiningratan, Mantrijeron, Jogja, kemarin (1/4). Kebijakan subsidi minyak goreng curah tidak selaras dengan pasokan yang ada di lapangan.

ELANG KHARISMA DEWANGARADAR, JOGJA

Pasokan Curah Dibatasi, Ketersediaan Langka

JOGJA, Radar Jogja - Kebijakan subsidi minyak goreng curah dengan harga eceran tertinggi (HET) Rp14 ribu per liter, tidak selaras dengan jumlah pasokan yang dikirim ke wilayah DIJ. Pasokan yang dibatasi 50 persen selama ini menyebabkan kelangkaan komoditi pokok tersebut di Kota Jogja khususnya.

Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi (HP) mengatakan alokasi distribusi minyak subsidi untuk Kota Jogja hanya mendapat 50 persen daripada kapasitas yang biasanya. Fenomena ini terjadi sejak Januari lalu. "Bulan Desember kami masih normal alokasinya, tapi masuk Januari hanya dapat 50 persen," katanya usai meninjau ketersediaan komoditi minyak curah di distributor Jalan Bantul, Gedongkiwo kemarin (1/4). Pantauan *Radar Jogja*, sejumlah

masyarakat datang silih berganti dengan membawa jeriken masing-masing untuk me ampung minyak. Namun, mereka kecele setelah adanya pemberitahuan minyak kosong.

HP menjelaskan kondisi tersebut dikarenakan alokasi pasokan minyak curah yang dibatasi. Normalnya, distributor di Jalan Bantul itu menerima pasokan 54 ton per bulan, saat ini hanya 27 ton per bulan. Jumlah ini pun sudah dibagi untuk alokasi sasaran tertentu. Di antaranya 10 persen untuk kepentingan masyarakat, 30 persen untuk pengecer, dan 60 persen untuk kepentingan pelaku UMKM. "Sekarang ada seperti itu (dibagi-bagi), tapi kenapa kok masih hanya dapat separo. Ini menjadi perhatian kami," ujarnya.

Terlebih, Kota Jogja hanya memiliki dua distributor. Selain di Jalan Bantul

juga Kotagede. Masalah lain adalah, alokasi untuk kota juga diambil kabupaten lain di sekitarnya. "Saya *nggak* tahu apakah di kabupaten juga mengalami penurunan pengiriman 50 persen atau tidak," tandasnya.

Dikatakan, pemkot sudah meminta kepada distributor agar melakukan operasi pasar minimal dua kali untuk memenuhi kebutuhan selama Ramadan. Biasanya stok datang setiap sepuluh hari. "Harusnya 18 ton tapi jadi 9 ton," katanya.

Sementara, Kepala Dinas Perdagangan Kota Jogja, Yunianto Dwi Sutono mengatakan komoditi pokok perlu perhatian khusus memang minyak goreng curah. Sebab, disparitas antara minyak bersubsidi dengan kemasan sangat tinggi. Ketersediaan minyak goreng kemasan sangat melimpah, hanya harganya tak ter-

kondisikan hingga Rp50 ribu per dua liter. Sementara, minyak bersubsidi ketersediaannya dibatasi.

"Padahal kami masih ada masyarakat rendah, yang ditunggu-tunggu yang harganya Rp14 ribu. Maka saya minta Pak Wawali bisa kesini berkomunikasi dengan distributor untuk mencari solusi," katanya.

Fenomena ini tidak dapat dipas-tikan hingga kapan. Sebab, wilayah DIJ termasuk Kota Jogja bergantung pasokan dari wilayah Jawa Tengah sebagai distributor utama. Ada pun alokasinya, namun tidak sebanyak dalam kondisi normal. "Kebutuhan lain aman, terpantau beras, daging, terigu, telur dalam kondisi aman. Gula pasir memang ada ketersediaan terbatas, tapi di awal April sudah bisa distribusi dari PT Madukismo," tambahnya. (*wia/bah/rg*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005